

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Desain penelitian dalam penelitian ini adalah Kuantitatif yang dapat menggambarkan keterkaitan variable-variabel. Penelitian ini merupakan studi kasus kuantitatif yang mengandung paradigma positivistic. Analisis ini berdasarkan data sekunder perusahaan. Dalam studi saat ini, penulis menggunakan metode tersebut dan menggunakan data sekunder. Prosedur pengambilan sampel sering dilakukan secara hati-hati, dengan pengumpulan data menggunakan alat penelitian dan dianalisis dengan fokus pada metode kuantitatif dan statistik untuk mendukung hipotesis. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dalam menjelaskan suatu objek penelitian atau hasil penelitian (Sugiyono, 2018).

3.2 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini objek yang digunakan oleh peneliti adalah perusahaan sektor *Food and Beverage* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada periode 2018 - 2021. Perusahaan *Food and Beverage* termasuk kedalam perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi, subsector makanan dan minuman. Perusahaan tersebut merupakan industri manufaktur yang mengolah bahan mentah menjadi bahan jadi berupa produk makanan dan minuman. Perusahaan yang menjadi objek penelitian ini, merupakan kategori industri sektor *consumer non-cyclical* di dalam Bursa Efek Indonesia.

3.3 Populasi dan Sampel

(Sugiyono, 2018) mengemukakan bahwa populasi mengacu pada wilayah geografis umum yang terdiri dari individu atau kelompok setiap variabel memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang unik. yang dicatat oleh para peneliti untuk dipelajari dan kemudian dievaluasi. Sampel adalah bagian populasi yang dapat dipilih jika mempunyai sifat atau karakteristik yang sama dengan populasi. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan yang sudah terdaftar di BEI dalam pada sektor *food and beverage* yang berjumlah 72 perusahaan di mana jumlah pengambilan sampel yang akan digunakan menggunakan teknik *purposive sampling* yang memenuhi kriteria di *website* www.idx.co.id.

(Sugiyono, 2018) Sampel adalah produk dari ukuran dan karakteristik populasi itu. *Purposive sampling* adalah teknik sampel yang diterapkan dalam penelitian saat ini. *Purposive sampling* adalah teknik untuk memilih sampel berdasarkan tujuan atau kriteria yang akan digunakan peneliti. Sampel dipilih berdasarkan seberapa dekat karakteristik objek sesuai dengan kriteria seleksi untuk memberikan sampel yang representatif.

Tolak ukur sampel yang terpilih dalam penelitian ini harus memenuhi kriteria – kriteria sebagai berikut: 1) Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2021. 2) Perusahaan yang menawarkan penyajian data keuangan secara kontinyu untuk tahun pengamatan yaitu 2018-2021.

Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 26 perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode waktu penelitian dari tahun 2018 hingga 2021.

Tabel 3. 1 Daftar Perusahaan Sampel *Food and Beverage*

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk

2	AISA	PT. FKS Food Sejahtera Tbk
3	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk
4	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk
5	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk
6	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk
7	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
8	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk
9	COCO	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk
10	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
11	FOOD	PT. Sentra Food Indonesia Tbk
12	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
13	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk
14	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
15	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
16	KEJU	PT. Mulia Boga Raya Tbk
17	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
18	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
19	PANI	PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
20	PSDN	PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
21	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
22	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
23	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
24	STTP	PT. Siantar Top Tbk
25	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung Tbk
26	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Sumber : idnfinancials.com

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan teknik dokumentasi meliputi pengumpulan data yang tidak dilakukan secara langsung di lokasi penelitian melainkan secara online di situs web yang menyediakan informasi laporan keuangan tahunan bisnis dan menyertakan buku-buku yang dapat membantu penulis penelitian. Studi saat ini memanfaatkan informasi yang tersedia untuk umum di www.idx.co.id dan mewakili pelaporan keuangan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2018 hingga 2022.

3.5 Definisi Operasional

Variable penelitian mengacu pada atribut, karakteristik, atau jumlah orang, benda, atau aktivitas yang memiliki variasi tertentu dan ditargetkan dan diperiksa oleh peneliti untuk diteliti (Sugiyono, 2018). Penelitian saat ini menggunakan dua variabel independen dan dependen. Setelah modifikasi variabel independen, diprediksi efeknya dikenal sebagai variabel dependen atau variabel Y.

Secara umum, ini adalah kondisi yang ingin kami jelaskan. Sebaliknya, variabel X atau variabel independen adalah variabel yang dapat mengakibatkan munculnya variabel terikat (Sugiyono, 2018).

3.5.1 Definisi Variabel

(Sugiyono, 2018) menjelaskan bahwa pada dasarnya, variabel penelitian mencakup semua hal yang diidentifikasi dalam bentuk apapun oleh peneliti untuk dipelajari, yang informasinya dikumpulkan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam konteks penelitian ini, disajikan tiga jenis variabel, yakni:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

(Sugiyono, 2018) menjelaskan variabel bebas sering disebut sebagai stimulus variabel atau prediktor, merujuk pada variabel yang memiliki pengaruh atau ketergantungan terhadap peristiwa tertentu, baik secara langsung maupun tidak langsung. Variabel ini dapat menjadi pemicu atau faktor yang memicu timbulnya variabel dependen, yang bersifat tergantung atau terikat pada variabel bebas tersebut sebagai hasil dari peristiwa yang terjadi. Variabel bebas atau variabel independen yang digunakan adalah sebagai berikut : “*current ratio* (X_1), *total asset turnover* (X_2) dan ukuran *debt to equity ratio* (X_3)”.

2. Variabel terikat (*Dependent Variable*)

(Sugiyono, 2018) menyatakan bahwa variable terikat disebut dengan variable keluaran, variable kriteria dan variable konsekuensi. Variable terikat adalah variable yang dipengaruhi atau diakibatkan oleh adanya variabel bebas. Variable terikat yang digunakan dalam penelitian adalah “*gross profit margin (Y)*”.

3.5.2 Operasional Variabel Penelitian

(Sugiyono, 2018) menjelaskan bahwa variabel penelitian adalah konsep yang dapat ditolak atau diterima dengan melihat parameter sistem atau sifat-sifat yang konsep telah diberikan, mengklasifikasikan situasi sebagai elemen yang dapat dipahami dan ditolak.

1. Variabel Dependen

Variable yang akan diuji merupakan variable terikat atau dependen, yang memiliki keterkaitan dengan variable bebas atau independen. Variabel terikat atau variabel dependen (Y) di dalam penelitian adalah profitabilitas yang diukur dengan *Gross Profit Margin (GPM)* pada perusahaan *food and beverage* di BEI. Margin laba kotor (*Gross Profit Margin*) adalah sebuah rasio pengukuran yang menunjukkan persentase dari laba kotor terhadap penjualan bersih (Yuri et al., 2021). Berikut rumus *Gross Profit Margin*:

$$GPM = \frac{\text{Gross Profit Margin}}{\text{Sales Revenue}}$$

(Syamsudin, 2009)

Apabila perusahaan memiliki tingkat persentase *Gross Profit Margin (GPM)* yang tinggi dibandingkan para pesaingnya dan rata – rata di industrinya, Ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki proses internal yang baik untuk menentukan dan mengkomunikasikan harga suatu produk atau harga produksi produk. Alasan peneliti menggunakan *Gross Profit Margin (GPM)* adalah untuk melihat seberapa efisiensi perusahaan dalam mengelola

operasinya. Dengan rasio *Gross Profit Margin* (GPM) dapat mencerminkan kinerja penjualan perusahaan berdasarkan efisiensi proses produksi mereka.

2. Variabel Independen

a) *Current Ratio* (CR)

Rasio lancar atau *current ratio* digunakan sebagai gambaran perusahaan dalam memperoleh aktiva lancar untuk memenuhi kewajiban lancar perusahaan (Wangdra, 2019). *Current ratio* yang tinggi dapat menyebabkan menurunnya laba atau tingkat profitabilitas karena jumlah aktiva lancar yang berlebih membuktikan bahwa tidak di Kelola dengan efektif (Angelina *et al.*, 2020). Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung *Current Ratio* (CR) :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liability}} \times 100\%$$

(Moeljadi, 2006)

b) *Total Asset TurnOver* (TATO)

Total Asset TurnOver (TATO) merupakan rasio yang dapat mengukur perusahaan dalam mengelola seluruh aset yang dimiliki dalam menunjang penjualan perusahaan (Nurlaela *et al.*, 2019). Perputaran aset merupakan keuntungan dalam bentuk persentase laba bersih terkait dengan aset perusahaan secara keseluruhan (Saputra, 2019). Ketika tingkat profitabilitas tinggi, bisnis akan dengan mudah dapat menemukan investor untuk mendanai operasi mereka. Rumus yang dalam menghitung *Total Asset TurnOver* (TATO) adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Asset TurnOver} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

(Kasmir, 2011)

c) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DR) merupakan rasio hutang terhadap modal dengan perbandingan banyaknya hutang yang dimiliki oleh perusahaan dengan modal milik perusahaan itu sendiri (Ganar *et al.*, 2022). Jika rasio ini memiliki nilai yang tinggi maka dapat diartikan bahwa modal sendiri yang dimiliki perusahaan semakin sedikit dengan hutang nya (Malau & Fithri, 2021). Menurut (Hery, 2018) Rasio yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana proporsi utang terhadap modal perusahaan disebut Rasio Utang Terhadap Ekuitas atau Debt to Equity Ratio. Rasio ini berguna untuk menentukan perbedaan relatif antara jumlah uang yang diberikan oleh pemberi pinjaman dan jumlah uang yang berasal dari perusahaan.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

(Dendawijaya, 2009)

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik pengolahan data pada penelitian digunakan data sekunder berupa analisis deskriptif kuantitatif dan teknik analisis inferensial yang disebutkan dalam jurnal penelitian. Menurut (Sugiyono, 2018) adalah statistik yang dipakai untuk menganalisis data sampel yang hasilnya diterapkan untuk populasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan data panel, ini merujuk pada data panel, yang merupakan kombinasi antara data runtut waktu (time series) dan data silang (cross section). Pada penelitian ini disajikan data panel yang terdiri dari kombinasi data time series dan *cross-section* atau terdiri dari beberapa objek yang meliputi beberapa waktu, model regresi data panel memeriksa pengaruh heterogen yang mungkin teramati atau tidak teramati (Junjunan & Nawangsari, 2021).

Analisis panel data adalah analisis struktur data dengan komponen yang memiliki sifat regresif. Hal ini dikarenakan jumlah pengamatan memiliki nilai tersirat yang

lebih tinggi untuk data yang lebih informatif, variabel, dan kolinear (multikol) antara titik-titik data yang saling berdekatan, dan derajat kebebasan (derajat kebebasan) yang lebih tinggi sehingga dapat dilakukan estimasi yang lebih akurat. (Rifkhan, 2022), Oleh karena itu, tidak perlu membuat asumsi klasik untuk mengestimasi regresi data panel. Hal ini sejalan dengan (Basuki, 2021) menjelaskan bahwa pada regresi linear data uji asumsi klasik dengan pendekatan *Ordinary Least Squared* (OLS) meliputi uji linieritas, normalitas, autokorelasi, heteroskedastisitas dan multikolinieritas. Semua uji asumsi klasik tidak harus dilakukan apabila menggunakan pendekatan OLS pada setiap model regresi linier, sebagai berikut: (a). Uji linieritas, bersifat linier sehingga hampir tidak dilakukan pada setiap model regresi linier. Tetap dilakukan uji linieritas hanya untuk mengukur linieritasnya. (b). Uji Normalitas, pada pengujian ini terdapat beberapa pendapat yang mengatakan bukan syarat yang harus dipenuhi. Pengujian normalitas bukan merupakan persyaratan untuk BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). (c) Autokorelasi, dilakukan untuk data yang tidak berifat time series. pada data penelitian ini menggunakan data cross section atau panel, sehingga uji ini tidak memiliki arti. (d). Multikolinieritas diperlukan saat penelitian menggunakan lebih dari satu variable dependen. Dalam penelitian hanya menggunakan satu variable dependen sehingga tidak mungkin terjadi multikolinieritas, dan (e). Secara umum, heteroskedastisitas terjadi pada penampang data, ketika panel data lebih dekat dengan penampang data dibandingkan dengan deret waktu (Basuki, 2021).

3.6.1 Uji Deskriptif

(Rifkhan, 2023) menyatakan bahwa pada umumnya analisis deskriptif yang digunakan pada penelitian data panel dan kuisioner yaitu hanya mean (rata-rata), standar deviasi, maksimum dan minimum. Statistic deskriptif sering digunakan untuk menggambarkan profile sampel data sebelum menggunakan teknik analisis statistic untuk menguji hipotesis.

3.6.2 Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan makroskopik untuk mengetahui apakah data residu atau variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Dengan tujuan untuk mengetahui model variabel independen dan dependen berdistribusi normal (Priyanto, 2022). Pengujian normalitas data menggunakan uji dalam program Eviews 10. Kriteria keputusan didasarkan pada probabilitas (*Asymptotic Significance*) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. H₀: Jika probabilitas lebih dari 0,05 maka distribusi dari model regresi dinyatakan normal.
2. H₁: Jika probabilitas kurang dari 0,05 maka distribusi dari model regresi dinyatakan tidak normal.

(Widarjono, 2018) Mengindikasikan bahwa jika nilai probabilitas Jarque-Bera lebih rendah dari tingkat signifikansi 0,05, maka distribusi data dianggap tidak normal; sebaliknya, jika nilainya lebih besar atau sama dengan 0,05, distribusi data dianggap normal.

3.6.3 Uji Pemilihan Model

(Widarjono, 2018) menjelaskan dalam pemilihan model yang tepat untuk penelitian pada data panel menggunakan beberapa mengujian yakni:

1. *Chow test* merupakan pengujian untuk menentukan model yang digunakan antara *common effect model* atau *fixed effect model*, dengan hipotesis sebagai berikut :

$$H_0 : \textit{Common Effect Model}$$

$$H_1 : \textit{Fixed Effect Model}$$

Jika dalam pengujian spesifikasi menunjukkan probabilitas *Chisquare* lebih dari 0,05 maka model yang terpilih adalah *Common Effect Model*. Sebaliknya jika dalam pengujian spesifikasi menunjukkan menunjukkan probabilitas *Chisquare* kurang dari 0,05 maka model yang terpilih adalah

Fixed Effect Model. Saat Pengujian dan ditemukan probabilitas *Chisquare* lebih dari 0,05 dengan menggunakan *Common Effect Model* maka akan diperlukan pengujian selanjutnya, yaitu *Hausman Test* digunakan untuk menentukan apakah menggunakan *fixed effect* atau *random effect*.

2. Uji Hausman digunakan dalam memilih antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model* (Durrach *et al.*, 2020), dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Dasar pengambilan keputusan dalam uji hausman dilihat dari nilai *probability cross-section* adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai *probability cross-section* kurang dari 0,05, maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*.
2. Jika nilai *probability cross-section* lebih dari 0,05, maka model yang dipilih adalah *Random Effect Model*.
3. *Lagrange Multiplier* (LM) merupakan pengujian yang dilakukan dalam menentukan model yang paling tepat antara *random effect* atau *common effect*. *chi-squares* dengan *degree of freedom* menjadi dasar pendistribusian dengan jumlah sesuai dengan *variable independen*. Hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

H_0 : *common effect*

H_1 : *random effect*

1. Jika nilai statistik LM melebihi nilai kritis statistik *chi-kuadrat*, maka disimpulkan bahwa penduga yang lebih sesuai untuk model regresi data panel adalah metode efek acak (*random effect*) daripada metode efek umum (*common effect*).
2. Jika ditemukan nilai LM statistik lebih kecil dari nilai statistik *chi-squares* sebagai nilai kritis, artinya estimasi yang digunakan dalam regresi data panel adalah metode *common effect* bukan model *random effect*.

3.6.4 Metode Estimasi Model Regresi Panel

(Basuki, 2021) untuk memperkirakan model regresi pada data panel, dinyatakan dapat dilakukan dengan tiga pendekatan yaitu :

1. *Model Common Effects*

Merupakan pendekatan yang dilakukan dengan cara menggabungkan seluruh data tanpa mempertimbangkan waktu dan individu, sehingga akan membentuk satu data yang terdiri dari variabel dependen dan variabel – variabel independen (Amaliah *et al.*, 2020). Pada data panel penelitian model ini merupakan gabungan Data time series dan cross section dapat dianalisis dengan menggunakan pendekatan kuadrat terkecil untuk estimasi (*pooled least square*).

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 x_{it} + \eta_t + \varepsilon_{it}$$

Keterangan

- Y_{it} : Variable dependen pada waktu t unit i.
- x_{it} : Variable independen waktu t dan unit i.
- η_t : Konstanta pada setiap unit i.
- ε_i : *Random Error Term*.
- β_0, β_1 : Koefisien yang harus di estimasi.

Salah satu pendekatan untuk menangani heterogenitas unit cross-section dalam model regresi data panel adalah dengan memperhatikan perbedaan nilai intersep, sementara nilai slope tetap konstan (Amaliah *et al.*, 2020). Perbedaan intersep (β_0) dalam Fixed Effect Model, pembentukan dilakukan dengan memanfaatkan variabel dummy. Sehingga memberikan dampak pada *Fixed Effect Model* dapat di estimasi dengan Ordinary Least Square (OLS) sehingga model bersifat konsisten atau tidak bias (Durrah *et al.*, 2020). Model ini dapat dituliskan $U_{it} = y_i + \varepsilon_{it}$ dimana y_i mewakili heterogenitas individu dan ε_{it} mewakili heterogenitas lainnya.

$$Y_{it} = \alpha + y_i + \beta x_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

Y_{it} : Variabel terikat individu ke i periode ke t .

α : Intersep gabungan.

β : Koefisien regresi atau slop.

x_{it} : Variable penjelas individu ke i periode ke t .

y_i : Internship individu ke i .

ε_{it} : Galat individu ke i periode ke t .

i : 1,2....., N ; $t = 1,2.....,T$

Teknik yang digunakan disebut dengan *Least Square Dummy Variabel* (LSDV berfungsi untuk menggabungkan sistematis pada efek waktu. Hal ini dapat terjadi dengan penambahan variabel dummy waktu di dalam model.

2. Model Random Effects.

Pendekatan ini digunakan untuk melakukan estimasi pada data panel dengan mempertimbangkan kemungkinan adanya keterhubungan antar waktu dan individu pada residual. Dalam konteks model ini, parameter yang mengalami variasi antar individu dan antar waktu diinkorporasikan ke dalam istilah kesalahan (error), sehingga model ini disebut sebagai model komponen error (Durrak *et al.*, 2020). Koefisien β_0i diasumsikan sebagai variabel acak dengan nilai rerata β_0 . Dengan demikian, persamaan model random effects dapat diungkapkan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + U_{it} + W_{it}$$

$$\text{Dimana : } W_{it} = \varepsilon_i + U_{it}$$

Dimana α_i sebagai *fixed* dan diasumsikan bahwa α merupakan konstanta. Nilai konstanta masing masing unit *Cross section* adalah i . Dimana ε_i merupakan *random error term*. Periode waktu atau tahun adalah t , W_{it} merupakan error compent combination. Koefisien regresi adalah β dan variabel independen adalah X .

3.7 Uji Hipotesis

3.7.1 Uji Koefisien Deteminasi (R^2)

Koefisien detminasi bisa menguji dan mengukur kemampuan model dalam mengungkapkan seberapa pengaruh variabel independen secara bersama-sama atau stimultan mensugesti variabel dependen yg dapat diindikasikan oleh nilai adjusted R. Koefiseinesi determinasi mengungkapkan variasi dari variabel terikatnya (Meiryani, 2021). Interpretasi koefisien dapat dilakukan melalui nilai yang ditunjukkan antara nol sampai dengan satu . Jika nilai semakin kecil maka ada hubungan linear yang sangat lemah antara variabel independen dengan varaibel dependen dalam model regresi. Jika nilai menunjukkan angka lebih tinggi atau mendekati 1 artinya ada hubungan linear yang sangat kuat hubungan antara variable independen dan variabel dependen dalam analisis regresi.

3.7.2 Uji Statistik F

Uji F (Uji Signifikan Simultan) bertujuan untuk menunjukkan pengaruh Ada tidaknya pengaruh simultan dan signifikan variabel independen yang dimasukkan terhadap variabel dependen. Tingkatan yang digunakan adalah sebesar 0,05 atau 5%. Jika nilai $F < 0,05$, dapat diartikan bahwa variabel independen secara simultan , mempengaruhi variabel dependen dan sebaliknya (Hidayat, n.d.) Menentukan kriteria penerimaan dan penolakan H_0 sebagai berikut :

1. H0 diterima jika $\text{sig} > 0,05$, memiliki arti bahwa variable independen (X) secara bersama sama tidak memiliki pengaruh terhadap varaiabel dependen (Y).
2. H1 diterima jika $\text{sig} < 0,05$, memiliki arti bahwa variable independen secara bersama – sama memiliki pengaruh terhadap variable dependen.

3.7.3 Uji Statistik t

Uji t (Uji Signifikan Parsial) memakai nilai statistic untuk mengetahui signifikansi dampak variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Ketentuan untuk pengambilan penilaian uji parsial ialah Jika nilai probabilitas (p-value) $\geq 0,05$ maka variabel bebas atau independen tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel terikat (Priyanto, 2022).

1. H0 diterima jika $\text{sig} > 0.05$. memiliki arti bahwa Variabel independen (X) secara parsial tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y).
2. H1 diterima jika $\text{sig} < 0.05$. memiliki arti bahwa independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).